

**PENYAJIAN KEMASAN *VARIETY SHOW* DALAM
PROGRAM JURNALISTIK
“*AFTER LUNCH*”**

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Disusun oleh:

Gilang Kelana Putra
NIM: 0510237032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2010

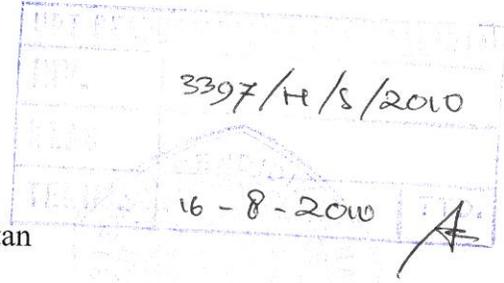
PENYAJIAN KEMASAN *VARIETY SHOW* DALAM

PROGRAM JURNALISTIK

“AFTER LUNCH”

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh:

Gilang Kelana Putra

NIM: 0510237032

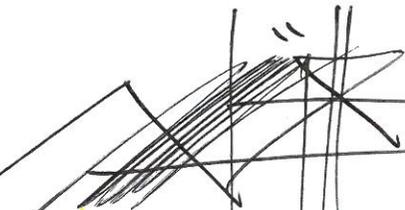


**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2010

PENGESAHAN

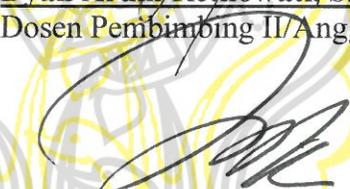
Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2010



Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn
Dosen Pembimbing I/Anggota Penguji



Dyah Arum/Rethowati, S.Sn
Dosen Pembimbing II/Anggota Penguji



Drs. M. Suparwoto, M.Sn
Cognate/ Penguji Ahli



Deddy Setyawan, S.Sn., M.Sn.
Ketua Jurusan Televisi

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Kelana Putra.
No. Mahasiswa : 0510237032
Angkatan Tahun : 2005
Judul Penelitian/ : Penyajian Kemasan Variety Show Dalam
Perancangan karya : Program Jurnalistik "After Lunch"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 15 Juni 2010

Yang menyatakan




NB:

Bermaterai sesuai ketentuan



*“Jejakaki” ini telah berlabuh di dermaga pertama
Bersama semangatku,..
Doa Orang Tua ku,..
Sahabatku,..
Dan ridha kekasihku,.. “Allah”*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga karena berkat rahmatnya dapat terselesaikan dengan baik penciptaan Karya Seni Tugas Akhir “*After Lunch*”. Shalawat serta salam untuk Rasulullah Shalallahu Allaihi wa Salam sebagai suri tauladan yang baik untuk kita semua.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan syarat wajib bagi seluruh mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan tingkat akhir guna kelengkapan persyaratan untuk menyandang predikat sarjana Strata 1 di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia. Adapun penulisan ini memberikan penjelasan dari segi konsep hingga proses Pra Produksi, Produksi, sampai *Pasca* Produksi sebagai seorang konseptor suatu program acara.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan karya beserta laporan tugas akhir ini, antara lain:

1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi. R, M.S, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia.
2. Bapak Deddy Setyawan, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn., selaku dosen Pembimbing I atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Ibu Dyah Arum Retnowati, S.Sn, selaku dosen Pembimbing II atas kerendahan hati dan kesabaran dalam membimbing.
6. Seluruh Dosen Jurusan Televisi yang telah memberikan pengajaran terbaik di bidang *audio visual*.
7. Seluruh Pegawai Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuannya.

8. Orang Tua ku tercinta, Bapak Drs. Sunardi dan Ibu Wahyu Handayani R, yang telah menanamkan kedewasaan, suport, dan doa yang tak ternilai harganya.
9. JEJAKAKI Production, *you'r best I ever had*.
10. Teman-teman jurusan Televisi dan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuannya.
11. Scorpion corporation, atas suport dan bantuannya.
12. WALHI, Mas Wahyu, Mas Ikin, untuk menjadi nara sumber dan membantu proses riset.
13. Kopma UNY dan Food Court UNY, Mbak Hema, Mas Swida, atas bantuannya.
14. Mas Yossi Chandra, host *After Lunch*.
15. Semua *crew After Lunch*.
16. Seluruh Laskar TA tahun ajaran 2009 - 2010.
17. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam proses produksi karya dan penulisan laporan ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Maka dari ini menerima dengan rendah hati kritik dan saran dari para pemirsa dan pembaca sebagai bekal bagi penulis untuk bisa menghasilkan karya yang lebih baik dan bisa diterima masyarakat. Penulis berharap dengan adanya karya ini dapat menjadi wacana yang bermanfaat untuk dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 15 Juni 2010

Penulis,

Gilang Kelana Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR FOTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Karya.....	8
BAB II OBYEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Obyek Penciptaan.....	10
B. Analisis.....	12
B.1. <i>Global Warming</i>	12
B.2. Penyebab <i>Global Warming</i>	13
B.3. Dampak <i>Global Warming</i>	15
B.4. Pengendalian <i>Global Warming</i>	18
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Jurnalistik dan Berita.....	20
B. <i>Variety Show</i> dan <i>Vox Pop</i>	21
C. Penyutradaraan.....	22
D. Presenter.....	28

BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik.....	29
1. Konsep Penulisan Naskah.....	29
2. Konsep Penyutradaraan.....	30
3. Konsep Videografi.....	30
4. Konsep Cahaya.....	32
5. Konsep Editing.....	32
6. Konsep Tata Suara.....	33
7. Konsep Artistik.....	34
8. <i>Make Up</i> dan Desain Kostum.....	35
B. Desain Program.....	35
C. Desain Produksi.....	36
D. Konsep Teknis.....	40
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	41
B. Pembahasan Karya.....	51
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Production Script</i>	71
Lampiran 2 : Naskah Animasi.....	79
Lampiran 3 : Kerabat Kerja.....	84
Lampiran 4 : Poster.....	86
Lampiran 5 : Undangan dan Katalog.....	87
Lampiran 5 : <i>Cover CD</i>	88
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi.....	89



DAFTAR FOTO

- Gambar 1. Grafik Variasi Matahari
Gambar 2. Grafik Peningkatan Permukaan Laut
Gambar 3. *Blocking Camera*
Gambar 4. *Lighting Indek*
Gambar 5. Konsep *Setting* Artistik
Gambar 6. Lokasi
Gambar 7. Realisasi *Setting*
Gambar 8. *Technical Meeting*
Gambar 9. *Rehearshal*
Gambar 10. *Shooting* Lokasi 1
Gambar 11. *Shooting* Lokasi 2
Gambar 12. *Colouring*
Gambar 13. *Bumper* Program
Gambar 14. *Caption*
Gambar 15. Logo *After Lunch*
Gambar 16. Cuplikan *Segment 1* bag.1
Gambar 17. Cuplikan *Segment 1* bag.2
Gambar 18. *Vox Pop 1*
Gambar 19. *Vox Pop 2*
Gambar 20. *Vox Pop 3*
Gambar 21. *Vox Pop 4*
Gambar 22. *Vox Pop 5*
Gambar 23. *Vox Pop 6*
Gambar 24. *Vox Pop 7*
Gambar 25. *Vox Pop 8*
Gambar 26. *Vox Pop 9*
Gambar 27. *Vox Pop 10*
Gambar 28. *Vox Pop 11*
Gambar 29. *Vox Pop 12*
Gambar 30. *Vox Pop 13*
Gambar 31. *Vox Pop 14*
Gambar 32. Cuplikan Berita *Segment 2*
Gambar 33. Cuplikan Wawancara *Segment 3*
Gambar 34. Animasi

ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni “Penyajian Kemasan Variety Show Dalam Program Jurnalistik *After Lunch* episode *Global Warming*” ini bertujuan agar para penonton khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya mau membiasakan diri membuat dan menonton program tayangan Televisi yang bermanfaat dan memiliki nilai informasi yang dibutuhkan khalayak. Mengangkat tema *global warming* karena mengingat kita sebagai warga negara paru-paru dunia tidak bisa hanya diam saja dalam menghadapi masalah *global warming* sementara sampai dengan detik ini banyak terjadi bencana di seluruh penjuru belahan dunia yang didiakibatkan oleh *global warming*. Ditambah lagi ironisnya Indonesia merupakan salah satu penyumbang emisi gas karbon terbesar didunia yang menyebabkan timbulnya *global warming* dari polusi kendaraan, dan kebakaran hutan. Karya seni ini berbentuk program *variety show* dengan durasi 30 menit dengan *commercial break*.

Karya Seni ini memiliki konsep mengemas ulang format program jurnalistik dan menyajikannya kepada khalayak dengan kemasan yang lebih ringan, santai, dan lebih *entertaint* agar masyarakat dapat dengan mudah menyerap informasi yang disajikan. Konsep *variety show* pada program *after lunch* diwujudkan dalam 3 segment yang merupakan penggabungan dari pembacaan berita, *vox pop*, *talkshow*, dan menambahkan animasi bercerita pada *segment 1* dan *segment 2* untuk menyimpulkan permasalahan yang diperbincangkan, serta tidak lupa menayangkan cuplikan dari berita-berita yang dibahas. Konsep santai pada program ini juga diwujudkan dengan mengadopsi *setting cafe* dan mengajak pemirsa bertamasya sejenak ke satu tempat rekreasi pada *segment vox pop*.

Keyword: Jurnalistik, Variety Show, After Lunch, Global Warming

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penciptaan

Peranan media massa dalam pembangunan nasional adalah sebagai agen pembaru (*agen of social change*), dalam hal ini membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat *modern*. Dari beberapa media massa yang ada, televisi merupakan media massa elektronik yang paling akhir kehadirannya. Meskipun demikian, televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan sifat *audio visual* yang tidak dimiliki media massa lainnya, sedang penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas.¹

Bermunculannya berbagai macam konten acara atau program yang disajikan berbagai stasiun televisi sangat mewarnai dalam berkembangnya pertelevisian di Indonesia, seperti dokumenter, *feature*, jurnalistik, *variety show*, *reality show*, sitkom, sinetron, dan sebagainya. Televisi sebagai media massa elektronik diperkirakan dapat mengubah pola hidup masyarakat, dengan kecenderungan mengedepankan unsur hiburan dan komersialisme sebagai bagian dari gaya hidup. Seperti yang utarakan oleh Soni Set, dalam bukunya “Menjadi Perancang Program Televisi Profesional”: “Gaya hidup berubah akibat berbagai macam informasi yang disuapkan lewat telinga dan mata pemirsa lewat kemasam berbagai tayangan yang menarik”.²

Televisi dapat menciptakan suasana tertentu, dimana pemirsanya duduk dengan santai tanpa kesengajaan untuk mengikutinya. Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator pembawa acara, pembawa berita, artis, dengan pemirsa. Informasi yang disampaikan biasanya pun mudah dimengerti karena jelas terdengar secara *audio* dan terlihat jelas secara *visual*.

¹ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Mmedia Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, p.31-32.

² Soni Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2008, p.30.

Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu yang bersamaan.³ Melalui proses ini, secara khusus televisi membentuk apa yang disebut dengan proses imitasi di dalam masyarakat, karena hampir semua aspek yang keluar dan tayang di televisi dapat diperagakan dan ditiru secara langsung. Sehingga tak urung kehadiran televisi dan acara-acaranya akan mempengaruhi budaya dan tataran normatif di masyarakat, hingga sistem sosial.

Sampai saat ini yang paling mendominasi program televisi adalah tayangan-tayangan hiburan. *Talk show* adalah salah satu tayangan program televisi yang sangat dekat dengan penonton disamping tayangan sinetron, dan tidak saja digemari masyarakat kalangan menengah kebawah, tapi kalangan menengah keatas pun juga menyukai program ini. "Bukan Empat Mata" yang ditayangkan Trans7 contohnya, adalah tayangan yang sangat dinanti-nanti penonton karena acara ini mencoba menyajikan tayangan yang menggabungkan *talk show* dan musik serta berbagai unsur lainnya, yang saat ini disebut dengan *variety show*. Seperti yang di utarakan oleh Soni Set, dalam buku *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional* bahwa: "Perkembangan berikutnya, muncullah jenis tayangan bervariasi yang menggabungkan unsur humor, musik, modifikasi *setting* panggung dan berbagai elemen tambahan lain. Jenis tayangan ini disebut *variety show*."⁴

Penampilan lucu dan guyonan dari host Tukul Arwana juga turut meramaikan "Bukan Empat Mata, penggunaan istilah dan bahasa asing yang diplesetkan, dan kata-kata mutiara yang biasanya dikarang-karang oleh Tukul Arwana, ditambah lagi dengan menampilkan bintang tamu artis yang seksi yang membuat segar para penontonnya. Masih banyak lagi *variety show* lain yang ditayangkan berbagai stasiun televisi yang dengan keberagamannya dapat menarik partisipasi dari penonton. Mungkin saja penonton sangat haus dengan program hiburan, dan butuh *refreshing* dari kesibukannya sehari-hari.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, p.26.

“Beberapa jenis program televisi seperti olahraga, berita, musik, *variety show*, kuis, dan bentuk *intertainment* lainnya dihadirkan untuk memenuhi keinginan pemirsa. Salah satu bagian yang selalu ditunggu pemirsa adalah tayangan yang mengandung unsur humor.”⁵

Selain hiburan yang sangat mendominasi acara di stasiun TV, program yang tidak kalah pentingnya adalah program jurnalistik TV yang diwakili oleh program berita. Semula program berita dimonopoli oleh TVRI, namun sejalan dengan pertumbuhan televisi swasta yang kian pesat, program ini pun makin banyak dilirik masyarakat. Ini terbukti dari masyarakat makin menggemari berita dan rating program berita TV yang tidak terlalu mengecewakan dibanding dengan program hiburan. Berita di televisi merupakan salah satu acara yang sangat penting. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002) dikemukakan, “berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.”⁶ Berita menjadi semacam ciri khas sebuah stasiun untuk menunjukkan keunggulannya dan menjadi ujung tombak untuk mengangkat sebuah *image* sebuah stasiun televisi. Tapi akhir-akhir ini program jurnalistik perlahan-lahan mulai mengalami pengurangan. Seperti yang diutarakan oleh Ketua Umum Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Imam Wahyudi bahwa, para pemilik media jadi menganggap tayangan berita kurang banyak ditonton sehingga mengurangi seret iklan. “Di mata programmer TV, hasil rating itu tidak benar,” katanya, saat berbicara di seminar rating publik di Universitas Padjajaran, Bandung, Kamis (18/6).⁷ Padahal fungsi awal dari televisi adalah sebagai media yang memberikan berbagai informasi baik domestik maupun internasional dengan program jurnalistik yang ditayangkan setiap harinya. Seperti yang di utarakan oleh Ruedi Hofmann, “Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi” mengatakan bahwa:

⁵ *Ibid*, p.112-113.

⁶ Darwanto Sastro Subroto, *Op. cit.*,p.2.

⁷ <http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/2009/06/18/brk,20090618-182692,id.html>.

“Salah satu fungsi televisi adalah pengawasan situasi masyarakat dan dunia. Dalam hal ini, kamera dan mikrofon yang merekam paling penting siarannya. Masyarakat pemirsa televisi akan mengerti sesuatu tentang dunia kalau dia melihatnya lewat mata dan telinga perekam”.⁸

Dengan didukung pernyataan dari Drs. Darwanto Sastro Subroto, dalam bukunya “Televisi sebagai media pendidikan”: “Kalau Indonesia dengan perhitungan cermat memandang televisi sebagai media massa sangat efektif untuk penyebaran informasi serta menggelorakan semangat pembangunan di segala bidang”.⁹

Tugas seorang pembuat program televisi adalah mengajak penonton untuk melihat yang harus mereka lihat, bukan apa yang mau mereka lihat.¹⁰ Sampai saat ini hanya satu stasiun televisi yang masih setia menyajikan program-program jurnalistik yaitu Metro TV, dan saat ini muncul Stasiun TV baru yang juga menyajikan program jurnalistik yaitu TV One. Masyarakat Indonesia sebenarnya sangat memerlukan informasi-informasi berita terutama berita internasional, guna meningkatkan pengetahuan dan pendidikan masyarakat Indonesia. Tapi tentu saja bukan hal mudah bagi masyarakat Indonesia untuk bisa menangkap apa yang diberitakan. Terutama kalangan menengah ke bawah. Tentu orang yang setiap hari menghabiskan beberapa jam di depan layar televisi umumnya ingin dihibur. Namun tidak berarti mereka tidak mau belajar juga.¹¹

Atas dasar itulah maka pada Karya Tugas Akhir ini dibuatlah program televisi dengan menyajikan program jurnalistik yang berisi berita-berita Internasional dengan kemasan *variey show*. Dengan judul program acara *After Lunch* durasi 30 menit dengan *comercial break*. Pada program *After Lunch* ingin membuat program jurnalistik dengan cara penyampaian yang berbeda dengan program jurnalistik pada umumnya. *After Lunch* memiliki beberapa materi kemasan yang berbeda dalam menyampaikan berita di setiap segmennya, tidak hanya berisi membacakan berita dan menayangkan *video* beritanya, tapi ditambah

⁸ Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1999, p.56.

⁹ Darwanto Sastro Subroto, *Op. cit.*, p.85.

¹⁰ Lindgren, Ernest, “The Art Of The Film”, George Allen & Unwin Ltd, New York, 1963, p.54.

¹¹ Ruedi Hofmann, *Op. cid.*, 1999, p.56.

dengan *vox pop*, *talk show* dengan menghadirkan bintang tamu yang berhubungan dengan tema yang diangkat setiap episodanya, serta animasi untuk menyimpulkan permasalahan di setiap segmentasinya. Yang dimaksud dengan kemasan *variety show* pada program *after lunch* adalah dengan menggabungkan *vox pop*, *talk show*, dan animasi ke dalam program ini, jadi tidak hanya melulu membacakan berita kemudian menampilkan *video* beritanya.

After lunch bila diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti setelah makan siang. Konsep nama *after lunch* diambil dari kebiasaan banyak orang yang dilakukan setelah makan siang, dan jika kita amati kebanyakan orang saat setelah makan siang adalah waktu yang sangat kondusif untuk membicarakan hal diluar kesibukan sehari-hari bersama teman, partner, atau kerabat kerja, guna menambah wawasan umum mereka. Disamping untuk istirahat dari kesibukan sehari-hari, isi obrolan mereka pun sangat beragam, ada yang membicarakan tentang politik, bencana, atau berbagai tema yang mereka anggap sedang hangat untuk dibicarakan. Berdasarkan pengamatan di atas maka untuk program ini memiliki judul *after lunch*. Dengan *setting* di sebuah rumah makan, dan berkonsep membicarakan berita mancanegara setelah makan siang.

Program *after lunch* dibuat untuk mendorong masyarakat Indonesia agar mau menonton program televisi yang berisi tentang pengetahuan dan tidak melulu menonton sinetron. Kemasan ringan dan santai dalam membawakan beritanya ditambah dengan variasi penyampaian berita setiap segmennya diharapkan dapat menarik simpati penonton untuk mau berkembang dan membuka mata dengan menambah pengetahuannya tentang berbagai hal dan permasalahan yang terjadi di dunia sekaligus memberikan tayangan hiburan. Ide mengemas program jurnalistik dengan *variety show* meninjau dari apa yang dikatakan oleh Ruedi Hofmann dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi

“Kalau tidak menghibur umumnya sebuah tayangan tidak akan ditonton. Sekarang ini hiburan merupakan rekreasi, artinya berkat hiburan manusia menjadi segar untuk kegiatan-kegiatan yang lain.”¹²

¹² *Ibid.*

Program ini serupa dengan sebuah program yaitu “mata najwa” yang di tayangkan di Metro TV. Bedanya *After Lunch* membahas berbagai tema yang terjadi di dunia, sedangkan “mata najwa” hanya menyampaikan berita dalam negeri dan lebih cenderung pada berita infestigasi. Kalau tidak ada apa-apa yang dapat dipelajari, suatu hiburan umumnya kurang menarik.¹³ Gagasan ihwal kesenangan kerap dihubungkan dengan suatu pandangan televisi sebagai sebuah media hiburan.¹⁴

After Lunch memiliki tema di setiap penayangannya, untuk episode kali ini akan mengangkat tema tentang *global warming*. *Global warming* adalah salah satu permasalahan di dunia yang sampai saat ini belum terselesaikan, bahkan sekarang hangat beritanya pun perlahan mulai menghilang dengan sendirinya tanpa terselesaikan, tapi disisi lain sampai saat ini kita masih merasakan dampak dari *global warming*. Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan yang lain seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrim,¹⁵ serta perubahan jumlah dan pola presipitasi. Akibat-akibat *global warming* yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya gletser, dan punahnya berbagai jenis hewan.

B. Ide Penciptaan Karya

Menilai dari betapa pentingnya sebuah program yang berisi tentang informasi untuk ditayangkan di berbagai stasiun televisi di Indonesia baik stasiun televisi nasional, swasta, maupun stasiun televisi lokal. Dengan di dukung dari pengamatan bahwa sangat terpuruknya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat Indonesia dalam hal pengetahuan umum. Padahal televisi merupakan media yang mampu mengubah pola hidup dan menambah wawasan masyarakat Indonesia, karena televisi merupakan media massa yang memiliki keunggulan yang tidak dimiliki media massa yang lain, yaitu televisi memiliki sifat *audio*

¹³ *Ibid*, p.57.

¹⁴ Graeme Burton, *Op. cit.*, p.116.

¹⁵ NASA, *Global Warming to Cause More Severe Tornadoes*, Storms, Fox News, August 31, 2007. http://id.wikipedia.org/wiki/Pemanasan_global.

visual dan memiliki jangkauan yang relatif tidak terbatas, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menyerap informasi yang ditayangkan.

Ditambah lagi dengan pengalaman seorang teman yang sudah beberapa tahun menetap di Residence Inn Marriott 5070 Creekbank Road Mississauga, ON, L4W 5R2, Canada untuk bekerja di sebuah perusahaan Telekomunikasi, yang saya temui di suatu acara. Pada saat dia tinggal di Canada semua kebutuhan akan informasi, dan berita dunia terbaru selalu terpenuhi hanya lewat sebuah kotak kecil bernama televisi, dan tidak satupun berita dunia terbaru terlewat olehnya, disamping itu juga dapat menikmati berbagai program hiburan yang disajikan berbagai stasiun televisi disana. Dengan televisi dia dapat mengetahui sebuah berita yang pada waktu itu di Indonesia belum ramai dibicarakan seperti *global warming*, bencana, atau mengetahui tentang penyakit AIDS dan macam-macam topik lainnya, tetapi di Indonesia semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan sangat sulit didapat, terutama dari televisi. Dari hasil penelusuran beberapa stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia yang ditemukan adalah tayangan infotainment, sinetron, musik, sampai acara *reality show* yang dirasa sangat tidak realistis. Pada waktu-waktu program berita semua berita lokal, hanya beberapa berita dunia. Berita yang memuat berita dunia pun hanya ada di stasiun televisi tertentu yang notabene adalah stasiun TV berita, Semua penuh dengan berita dalam negeri dan tayangan hiburan tidak jelas. Hiburan melulu ibarat kue tart yang terlalu manis, lama-kelamaan menjemukan juga.¹⁶

Pengalaman diatas memberikan pandangan bagaimana dengan pengetahuan masyarakat Indonesia saat ini dan remaja pada khususnya, sementara Indonesia begitu tertinggal dengan negara lain. Ini lah yang menjadi sumber ide kenapa dibuat program *After Lunch*, yaitu sebuah tayangan yang memberikan dan menyajikan berita-berita internasional yang sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia dengan kemasan hiburan *Variety Show*. Dengan menonton mereka memenuhi kebutuhan tertentu yang mereka rasakan sendiri.¹⁷

¹⁶ Ruedi Hofmann, *Op. cit.*, p.57.

¹⁷ *Ibid*, p. 62.

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Program ini mengajak masyarakat Indonesia untuk mengenal permasalahan yang terjadi di dunia.
2. Sebagai alternatif tayangan televisi swasta nasional Indonesia.
3. Ingin mencerdaskan masyarakat Indonesia di bidang pengetahuan umum melalui media televisi
4. Mengurangi konsumsi masyarakat akan tayangan hiburan yang tidak mendidik.
5. merangsang kesadaran penonton akan bahaya dari *global warming*.

b. Manfaat

1. Menjadi media tolak ukur apa yang telah masyarakat Indonesia lakukan demi menjaga bumi ini.
2. Menjadi media untuk lebih mengenal kebudayaan dan permasalahan yang ada di dunia.
3. Sebagai sarana perkembangan pemikiran dan tingkah laku sehari-hari di masyarakat.
4. Menjadi media perbandingan tentang kemajuan di segala bidang dengan negara-negara lain. Di situ lah masyarakat Indonesia bisa membuka mata kalau ternyata bangsa kita sangat tertinggal dibanding negara lain.

D. Tinjauan Karya

Acara ini mengadopsi sebuah program televisi “Tangkap” yang dibintangi host “Joe Project P”. Pada program acara “Tangkap” dengan setting pembawa acara seolah-olah sedang berbincang-bincang dengan orang sekelilingnya, dan juga memberikan informasi pada penonton di rumah. Dengan menceritakan berita lucu kriminal dan keseharian di masyarakat, yang kemudian ditayangkan dalam tayangan reka ulang dan dibuat sedemikian lucu agar bisa menghibur penonton. Jadi bukan hanya pembawa acaranya saja yang lucu tapi penonton juga

dihadapkan dengan *video* rekaman reka ulang dari kejadian-kejadian kriminal yang lucu di masyarakat. Pada program *after lunch* juga ingin menampilkan kesan santai seolah presenter sedang bercerita dan berbincang-bincang pada orang yang ada di rumah makan tentang berita yang akan disiarkan. Dengan ditambah dengan banyol atau cerita yang salah-salah untuk menimbulkan suasana lucu.

Selain “Tangkap” *After Lunch* juga merespon dari tayangan “Kick Andy” dimana presenter Andy bisa menjadi *Icon* program tersebut, dan kemampuan presenter untuk membawa suasana humor pada program *talk show* menjadi acuan dimana pada program *After Lunch* suasana humor juga akan di berikan untuk mewarnai program. Pada acara “Kick Andy” Andy bisa saja monolog untuk membuat penonton terbahak-bahak dengan gaya humor tapi tetap elegan. Karena selain *talk show* dan materi perbincangan yang disajikan, suasana lucu itulah yang membuat para penonton merasa terhibur dan menggemari acara “Kick Andi”. Karakter Andi juga sangat kental dengan program acara “Kick Andi”. Apabila host diganti bukan Andi maka tamat lah program Kick Andi. *Brand* ini lah yang ingin diwujudkan pada program *After Lunch* dimana presenter pada acara *After Lunch* adalah nafas dari program tersebut.

Program *After Lunch* juga mengacu pada acara “Mata Najwa” yang menyajikan informasi berita infestigasi dengan kemasan ringan. Cara penyajian pada program *After Lunch* mengacu pada program “Mata Najwa” yang juga menggabungkan *vox pop* dan *talk show* kedalam satu acara, juga mengundang bintang tamu yang berkopeten tentang tema yang diangkat. Cara membawakan berita hanya seperti sedang mengobrol obrolan yang ringan. Kemasan serupa juga ingin di tampilkan pada program *After Lunch* yang ingin dibuat disini, yang berbeda adalah setting dan jam penayangan. Mata najwa ditayangkan malam pukul 22.00 WIB, sedangkan *After Lunch* ditayangkan siang hari pukul 12.30 WIB. Selain itu juga mengacu pada program bang one yang ditayangkan di TV ONE pada program ini coba menggabungkan animasi untuk variasi dari acara. Pada program *After Lunch* juga menggunakan animasi pada akhir segmentasi 1 dan 2 untuk menyimpulkan permasalahan yang telah dibahas, dan agar program terlihat lebih menarik dan variatif.